

ABSTRAK

Film adalah hasil gabungan gambar bergerak dengan suara yang bertujuan untuk menciptakan sebuah karya visual. Video-video dalam kategori film biasanya dirancang agar mudah dipahami oleh penonton. Film “Waktu Maghrib” merupakan film adaptasi dari mitos larangan keluar rumah pada saat matahari terbenam. Larangan tersebut beredar di masyarakat, khususnya di Jawa, dimana kepercayaan akan adanya makhluk gaib yang berkeliaran pada saat waktu Maghrib. Peneliti menggunakan analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk untuk mengetahui wacana mistisisme yang ada pada film tersebut. Pada prosesnya peneliti menggunakan tiga dimensi yaitu, dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Berdasarkan analisis wacana Van Dijk peneliti menemukan film “Waktu Maghrib” menggunakan tiga struktur teks yaitu, makro (pengalaman mistis yang dialami setiap karakter), superstruktur (skema cerita yang runtut), dan mikro (analisis elemen-elemen mistis pada film) untuk menyampaikan pesan secara persuasif. Kognisi sosial dalam film ini menganalisis pengaruh mitos, interaksi sosial, dan kesadaran mental pembuat film. Konteks sosial menunjukkan bagaimana mitos dan tradisi lokal mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap mistisisme. Urban legend dan tema kematian menambah kedalaman cerita, mengeksplorasi konflik personal dan elemen seperti Adzan Maghrib untuk menguatkan atmosfer. Implikasi penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mitos dan budaya terkait waktu Maghrib dapat dimanfaatkan dalam konteks film horor, serta dengan memahami wacana mistisisme dalam film, penelitian ini dapat membantu memperkuat identitas budaya dan mempersatukan masyarakat.

Kata kunci : film, film “Waktu Maghrib”, Analisis wacana Teun A. Van Dijk, mistisisme.

ABSTRACT

Film is a combination of moving images and sound aimed at creating a visual work. Videos in the film category are typically designed to be easily understood by the audience. "Waktu Maghrib" is a film adapted from the myth of the prohibition against going outside during sunset. This prohibition circulates in society, particularly in Java, where there is a belief in the presence of supernatural beings that roam during Maghrib time. The researcher employs Teun A. Van Dijk's discourse analysis to explore the mysticism discourse present in the film. The process involves three dimensions: text, social cognition, and social context. Based on Van Dijk's discourse analysis, the researcher finds that "Waktu Maghrib" uses three text structures: macro (mystical experiences of each character), superstructure (coherent story schema), and micro (analysis of mystical elements in the film) to convey messages persuasively. Social cognition in the film analyzes the influence of myths, social interactions, and the mental awareness of the filmmakers. The social context reveals how local myths and traditions shape societal perceptions of mysticism. Urban legends and themes of death add depth to the story, exploring personal conflicts and elements like the Maghrib Adhan to enhance the atmosphere. The implications of this research provide a deeper understanding of how myths and cultures related to Maghrib time can be utilized in the context of horror films. Furthermore, by understanding the mysticism discourse in the film, this research can help strengthen cultural identity and unify communities.

Keywords: *film, "Waktu Maghrib" film, Teun A. Van Dijk discourse analysis, mysticism.*